

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang terdiri atas pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan dari suatu entitas. Setiap perusahaan wajib membuat dan menyampaikan laporan keuangan mereka sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana yang ada di perusahaan. Perusahaan *go public* selain wajib menyampaikan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan juga wajib menyampaikan laporan keuangan audit.

Muhamad (2014) menjelaskan salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) No. 01 yaitu relevan. Suatu laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi di dalamnya dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan dengan mengevaluasi peristiwa masa lalu dan masa kini serta memprediksi masa depan. Salah satu syarat informasi dikatakan relevan adalah jika informasi disajikan tepat waktu.

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan

keuangan tahunan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di BAPEPAM dan LK.

Ketepatan waktu dalam penyusunan dan penyampaian laporan keuangan akan mempengaruhi relevansi dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Apabila terjadi penundaan pada penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh pada pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Pengguna laporan keuangan akan menganggap penundaan penyampaian laporan keuangan sebagai pertanda buruk bagi perusahaan dengan kemungkinan disebabkan oleh tingkat laba rendah sementara tingkat hutang tinggi.

Seperti fenomena yang terjadi pada tahun 2016 di mana manajemen Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 63 perusahaan tercatat atau emiten belum menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) tahun 2015 secara tepat waktu hingga 2 Mei 2016. Karena itu, bursa akan memberikan peringatan tertulis kepada 63 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan 2015 secara tepat waktu ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)).

Fenomena lainnya pada tanggal 2 Juli 2018 Bursa Efek Indonesia memberhentikan sementara (*suspend*) perdagangan 10 saham emiten terkait tunggakan kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017. Berdasarkan pemantauan bursa, hingga tanggal 29 Juni 2018 terdapat sepuluh perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan ([www.indopremier.com](http://www.indopremier.com)).

Tahun 2012 PT Bank Mutiara Tbk (BCIC) mendapatkan surat peringatan (SP) II dan denda sebesar Rp 50 juta dari Bursa Efek Indonesia. Hal ini karena Bank Mutiara terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan perseroan tahun 2011 dan laporan interim per 30 Maret 2012 ([www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id)). Jumlah perusahaan terdaftar yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan periode 2013 hingga 2017 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Perusahaan Tercatat yang Terlambat dalam Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Periode 2013-2017.**

| Tahun | Jumlah Perusahaan |
|-------|-------------------|
| 2013  | 49                |
| 2014  | 52                |
| 2015  | 18                |
| 2016  | 17                |
| 2017  | 10                |

Sumber: Diolah Penulis, 2018.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa masih ada perusahaan *go public* di Indonesia yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Hal ini dapat disebabkan oleh lamanya waktu penyelesaian audit pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan yang dibuat perusahaan dengan tanggal laporan audit mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor yang disebut dengan *audit delay* (Lestari dan Merkusiwati, 2017).

Berdasarkan fenomena di atas terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya bahwa tingkat hutang yang tinggi mungkin dapat menjadi penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Prakoso (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat

hutang atau solvabilitas berpengaruh negatif signifikan di mana perusahaan akan tetap meminimalisasikan *audit delay* untuk meyakinkan pemegang saham dan kreditor bahwa perusahaan tetap dalam kondisi baik. Sementara itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Widhiyani (2015) menunjukkan bahwa tingkat hutang berpengaruh positif. Dijelaskan bahwa semakin banyak proposi hutang yang dimiliki perusahaan, *audit delay* akan semakin panjang atau lama.

Faktor lain yang mungkin mempengaruhi *audit delay* yakni komite audit. Setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk membentuk komite audit. Hal ini berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Dengan adanya komite audit pada perusahaan *go public* diharapkan dapat meminimalisir keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada publik karena komite audit dapat menentukan berapa lama *audit delay* yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Widhiyani (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin banyak anggota komite audit maka semakin singkat *audit delay* karena manajer akan lebih terawasi dalam melakukan proses pelaporan akuntansi keuangan dan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor akan lebih tepat waktu. Penelitian lain yang dilakukan oleh Arofah dkk (2017) membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan komite audit hanya menjalankan tugas dan membantu dewan komisaris dalam mengawasi kinerja dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku.

Profitabilitas dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Wulandari dan Utama (2016) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

*Audit delay* juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Barjono dan Hakim (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Murti dan Widhiyani (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay*.

Setiap perusahaan *go public* memiliki presentase kepemilikan publik yang berbeda-beda. Arofah dkk (2017) menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan Prakoso (2017) menerangkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Berapapun besar persentase kepemilikan publik kondisi perusahaan akan terus diawasi oleh investor sehingga manajemen mempublikasi laporan keuangan tepat waktu serta ketaatannya pada peraturan yang berlaku.

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) selaku penyedia jasa audit diyakini memiliki peran dalam menyelesaikan audit terhadap laporan keuangan (Wulandari

dan Utama, 2016). KAP dengan reputasi yang baik akan menyelesaikan audit sebaik mungkin agar reputasinya dalam masyarakat tetap terjaga. Perusahaan besar cenderung memilih KAP dengan reputasi yang baik untuk menyelesaikan audit dengan harapan dapat mempersingkat *audit delay*.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Prabasari dan Merkusiwati (2017). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Prabasari dan Merkusiwati yaitu (1) penambahan variabel solvabilitas dan kepemilikan publik, (2) objek penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur sementara dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah perusahaan perbankan, dan (3) jangka waktu pada penelitian sebelumnya adalah tahun 2012-2015(4 tahun) sementara dalam penelitian ini jangka waktunya adalah 2013-2017 (5 tahun).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan industri perbankan memiliki peran yang signifikan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pemerataan. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk menggunakan perusahaan perbankan sebagai objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini mengambil judul: **“Pengaruh Solvabilitas, Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik terhadap *Audit Delay* dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**.

## 1.2 Ruang Lingkup

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan pihak lain dapat memahaminya maka penelitian ini dibatasi pada beberapa masalah. Ruang Lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- b. Fokus penelitian ini untuk menguji pengaruh solvabilitas, komite audit, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik terhadap *audit delay* dengan reputasi kantor akuntan publik sebagai pemoderasi.

## 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*?
2. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap *audit delay*?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan publik terhadap *audit delay*?
6. Bagaimana reputasi KAP memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*?
7. Bagaimana reputasi KAP memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay*?
8. Bagaimana reputasi KAP memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*?

9. Bagaimana reputasi KAP memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?
10. Bagaimana reputasi KAP memoderasi pengaruh kepemilikan publik terhadap *audit delay*?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh kepemilikan publik terhadap *audit delay*.
6. Untuk menguji secara empiris reputasi KAP memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
7. Untuk menguji secara empiris reputasi KAP memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.
8. Untuk menguji secara empiris reputasi KAP memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
9. Untuk menguji secara empiris reputasi KAP memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
10. Untuk menguji secara empiris reputasi KAP memoderasi pengaruh kepemilikan publik terhadap *audit delay*.

### 1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, seperti penulis, ilmu pengetahuan dan perusahaan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Civitas Akademika

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya, khususnya di Universitas Muria Kudus.

2. Bagi Perusahaan Perbankan

Diharapkan penelitian ini dapat membantu perusahaan perbankan dalam menyelesaikan laporan keuangan audit tepat waktu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dalam mempelajari masalah-masalah yang mungkin akan terjadi di dunia kerja.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi terkait penyampaian laporan keuangan audit kepada masyarakat. Penelitian ini dapat memberikan informasi faktor-faktor yang menyebabkan penyampaian laporan keuangan audit oleh perusahaan terlambat, sehingga masyarakat dapat mengambil keputusan yang tepat.